

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Olahraga merupakan salah satu bentuk dari aktivitas fisik manusia sehari-hari dan melalui aktivitas olahraga. Aktivitas berolahraga di masyarakat sudah semakin meningkat, walaupun mungkin pada awalnya hanya bersifat "*trend*", namun lambat laun olahraga menjadi salah satu kebutuhan bagi masyarakat, untuk menjaga serta meningkatkan kondisi fisik agar tetap bersemangat dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

Olahraga banyak memberikan manfaat-manfaat bagi tubuh kita, yang didapat dari aktifitas olahraga tersebut, tidak hanya sehat bugar dan meraih prestasi saja. Dengan berolahraga, ada nilai-nilai yang terkandung di dalamnya yang dapat menjadi cerminan hidup kita di masyarakat dan membangun kepribadian kita, yaitu terbentuknya jiwa sportifitas, disiplin, saling mempercayai orang lain dan rasa hormat, serta saling menjaga dan mempererat hubungan kekeluargaan dalam bermasyarakat. Hal tersebut senada dengan UU Nomor 23 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional pada pasal 4, disebutkan bahwa: Keolahragaan nasional bertujuan memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat dan kehormatan bangsa.

Manfaat dari berolahraga tidak hanya untuk mengisi waktu luang mereka sehari-hari, tetapi ada juga manfaat lain dari berolahraga melalui salah satu cabang olahraga yang digemari. Tidak hanya sekedar menggemarinya saja, sebagian masyarakat juga mulai menekuni olahraga tersebut, sehingga mereka dapat memiliki kesempatan untuk

meraih prestasi dan sekaligus meningkatkan prestasi yang telah diraih, serta mempertahankan prestasi tersebut.

Tujuan dari keolahragaan nasional dipertegas dalam Garis-garis Besar Haluan Negara, yang menyatakan bahwa: Pembinaan dan pengembangan olahraga merupakan bagian dari upaya meningkatkan kualitas manusia Indonesia diarahkan pada peningkatan kesehatan jasmani, mental, dan rohani masyarakat, serta ditujukan untuk pembinaan watak dan kepribadian, disiplin, dan sportivitas yang tinggi serta peningkatan prestasi yang dapat membangkitkan rasa kebanggaan nasional”

Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional (POMNas) adalah ajang olahraga nasional antar provinsi untuk mahasiswa perguruan tinggi tingkat sarjana dan diploma di Indonesia. POMNas diadakan setiap 2 (dua) tahun sekali. POMNas diselenggarakan pertama kali di Yogyakarta pada tahun 1990. Nomor urut penyelenggaraan selanjutnya didasarkan pada POMNas pertama tersebut. Penyelenggaraan POMNas merupakan tanggungjawab Pengurus Pusat Badan Pembina Olahraga Mahasiswa Indonesia (Bapomi).

Keberadaan POMNas tidak terlepas dari sejarah perjalanan BAPOMI sebagai induk olah raga kemahasiswaan di Tanah Air. Pada awal 1950, perkumpulan dan organisasi olah raga mahasiswa telah terbentuk dan tumbuh berkembang. Di Jakarta telah membentuk suatu wadah olah raga mahasiswa yaitu UFIA (khusus untuk mahasiswa Jakarta UFI), di Bandung IOMA, dan di Bogor UFA yang telah mampu mengoordinasi dan melaksanakan kegiatan kegiatan olah raga mahasiswa.

Organisasi-organisasi itulah yang telah mendorong, menciptakan, dan mewujudkan suatu pertemuan para olahragawan dalam suatu Pekan Olahraga Mahasiswa (POM). POM I berhasil diselenggarakan pada Desember 1951, di Yogyakarta. Kegiatan tersebut terus berlangsung secara kontinyu setiap dua tahun sekali.

POM IX/1971 di Palembang, tercatat sebagai POM terbesar yang diprakarsai mahasiswa sekaligus penyelenggaraanya adalah mahasiswa, juga sebagai POM yang terakhir yang diselenggarakan oleh BKMI (Badan Keolahragaan Mahasiswa Indonesia). POM berikutnya yang sedianya akan diselenggarakan di Bandung 1975, tidak dapat diselenggarakan karena situasi dan kondisi waktu itu tidak memungkinkan.

Sejak 1974, praktis kegiatan olah raga mahasiswa tidak terkoordinasi. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan kemudian memprakarsai pertemuan di Bandungan, Jateng, pada 1978 dan dibentuklah tim Pembina olah raga mahasiswa tingkat nasional dan mengadakan Pekan Olahraga dan Seni Mahasiswa (Porseni) Nasional I pada 1978. Setelah terbentuknya BKOMI pada 1980 yang kemudian berubah menjadi BAPOMI, penyelenggaraan POM diubah menjadi Pekan Olah Raga Mahasiswa Nasional. POMNas pertama berlangsung di Yogyakarta pada 1990.

Perguruan Tinggi sebagai institusi pendidikan berkewajiban bukan saja mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, akan tetapi juga berkewajiban menyiapkan mahasiswa menjadi calon pemimpin bangsa masa depan yang memiliki kecerdasan yang menyeluruh, baik intelektual, emosional, sosial, spiritual dan fisik. Olahraga merupakan salah satu medium pendidikan yang mampu memberikan peluang bagi mahasiswa untuk mengembangkan nilai-nilai yang diperlukan dalam kehidupan sebagai calon pemimpin masa depan. Kegiatan olahraga yang kompetitif akan bermanfaat bagi mahasiswa untuk pengembangan kepribadian berkarakter yang mengandung nilai-nilai kecerdasan, ketrampilan, pengendalian emosional, disiplin, sportivitas, demokrasi, persatuan dan kesatuan, serta perdamaian.

Berdasarkan umur mahasiswa bahwa usia mereka merupakan “*golden age*” untuk meraih prestasi yang terbaik di bidang olahraga, oleh karena itu perlu adanya kesempatan bagi mereka untuk membentuk kepribadian yang berkarakter, sekaligus

untuk meningkatkan prestasinya. Selain itu, diperlukan juga adanya koordinasi di antara Pembina atau pendamping/pembimbing kemahasiswaan dalam pengembangan olahraga kampus. Dengan dilatarbelakangi hal-hal tersebut di atas, maka dirasakan perlu diselenggarakan kegiatan Pekan Olahraga Mahasiswa Tingkat Nasional (POMNas).

Tujuan dan sasaran penyelenggaraan POMNas adalah untuk :

1. Meningkatkan daya saing bangsa melalui kegiatan kemahasiswaan di bidang olahraga.
2. Menjalin persahabatan antar mahasiswa dari berbagai daerah di Indonesia sebagai upaya untuk memperkuat rasa persatuan sebagai warga Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).
3. Penyelenggaraan kegiatan POMNas ini adalah setiap 2 tahun sekali. POMNas pertama diselenggarakan pada tahun 1990 di Yogyakarta. Berikut adalah daftar tahun penyelenggaraan dan tuan rumah POMNas:

- |               |      |                  |
|---------------|------|------------------|
| • POMNas I    | 1990 | Yogyakarta       |
| • POMNas II   | 1992 | Surabaya         |
| • POMNas III  | 1994 | Medan            |
| • POMNas IV   | 1996 | Makassar         |
| • POMNas V    | 1998 | Kalimantan Timur |
| • POMNas VI   | 2000 |                  |
| • POMNas VII  | 2001 | Denpasar         |
| • POMNas VIII | 2003 | Pekanbaru        |
| • POMNas IX   | 2005 | Bandung          |
| • POMNas X    | 2007 | Banjarmasin      |
| • POMNas XI   | 2009 | Palembang        |
| • POMNas XII  | 2011 | Batam (Kepri)    |

- POMNas XIII 2013 Yogyakarta
- POMNas XIV 2015 Aceh

Untuk POMNas berikutnya, POMNas ke XV, yang akan diselenggarakan pada tahun 2017, direncanakan diadakan di Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan.

Olahraga petanque merupakan salah satu olahraga yang lebih menekankan pada daya tahan dan konsentrasi tinggi. Hal ini dapat digunakan sebagai alternatif untuk melakukan olahraga. Olahraga petanque adalah suatu bentuk permainan *boules* yang tujuannya melempar bola besi sedekat mungkin dengan bola kayu dan posisi kaki harus berada dalam lingkaran. Petanque sendiri berasal dari bahasa occitan yakni “*Les Pen Tanco*” yang berarti “kaki rapat” dan merupakan olahraga tradisional yang berasal dari Perancis.

Olahraga petanque masuk ke Indonesia sejak awal 2000-an, para ekspatriat asal Perancis yang membawanya ke Indonesia namun masih terbatas di kalangan para ekspatriat saja. Baru pada tahun 2011 ketika Indonesia menjadi tuan rumah SEA Games ke-26 di Jakarta – Palembang, petanque menjadi olahraga wajib. Atas upaya sukses penyelenggaraan dan sukses prestasi dibentuklah Federasi Olahraga Petanque Indonesia (FOPI) yang berdiri pada tanggal 11 Maret 2011.

Indonesia sukses dalam penyelenggaraan SEA Games XXVI/2011 Jakarta-Palembang pada cabang olahraga petanque dan memiliki lapangan petanque berstandar Internasional di area Jakabaring Sport City Palembang. Federasi Olahraga Petanque Indonesia dipimpin oleh bapak Caca Isa Saleh. Beliau memiliki dedikasi yang sangat tinggi dalam pengembangan olahraga petanque di Indonesia, segala upaya dilakukan untuk mengembangkan petanque agar setelah suksesnya penyelenggaraan di SEA Games 2011 makin meluas di seluruh Indonesia.

Upaya yang gigih ini menghasilkan cabang olahraga petanque dipertandingkan di Pekan Olahraga Mahasiswa (POMNas) ke-14 tahun 2015 di Banda Aceh, Eksibisi Pekan Olahraga Nasional XIX/2016 Jawa Barat yang dipertandingkan di UNISMA Bekasi dan sedianya akan dipertandingkan sebagai cabang resmi di PON XX/2020 Papua. Di Indonesia sendiri setelah PB FOPI melaksanakan sosialisasi ke berbagai daerah perkembangan cabang olahraga petanque makin semarak. Terlebih setelah pelaksanaan eksibisi Pekan Olahraga Nasional XIX/2016 Jawa Barat, saat ini di seluruh Indonesia setiap pekan selalu ada kejuaraan baik yang resmi diselenggarakan oleh PB FOPI, PengProv FOPI dan Pengcab FOPI maupun yang diselenggarakan oleh klub-klub petanque.

Pada Eksibisi PON XIX/2016 Jawa Barat cabang olahraga petanque mempertandingkan 9 nomor pertandingan dengan jumlah peserta 20 tim yang berasal dari 19 Provinsi se-Indonesia.

Pada perhelatan POMNas di Makasar pada Tahun 2017, olahraga ini juga menjadi salah satu nomor cabang olahraga yang dipertandingkan. Dengan mempertandingkan 11 nomor pertandingan, dan diikuti oleh 20 Perguruan tinggi yang terdiri dari 20 pengprov

Bapomi merupakan mitra Pemerintah dalam pembinaan dan pengembangan olahraga mahasiswa dan dalam melakukan kegiatannya yang berhubungan dengan dunia olahraga mahasiswa internasional berstatus sebagai *Indonesia University Sport Council* disingkat "IUSC".

Bapomi merupakan organisasi keolahragaan fungsional yang bersifat amatir dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kesegaran jasmani, membangun watak dan karakter, meningkatkan prestasi serta memupuk kerjasama dikalangan mahasiswa dalam rangka mempererat kesatuan dan persatuan bangsa, serta memperkuat



ketahanan nasional melalui kegiatan olahraga di lingkungan perguruan tinggi negeri dan swasta.

Pencapaian prestasi olahraga optimal, harus didukung dengan pembinaan olahraga yang baik dan terencana, agar mencapai prestasi yang maksimal. Pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil atau pernyataan menjadi lebih baik. Dengan pembinaan yang baik, dimaksudkan agar prestasi yang akan dicapai semakin membaik dan dapat dipertahankan. Pencapaian prestasi yang optimal, sangat memerlukan suatu pola pembinaan yang baik, sehingga pencapaian prestasi yang akan diraih dapat terlaksana dengan maksimal.

Pola pembinaan yang baik di mulai dari *talent scouting*, seleksi atlet maupun pelatih, metode pelatihan yang digunakan dan proses pelaksanaannya, ketersediaan sarana dan prasarana yang ada, hingga adanya suatu degradasi dan promosi atlet. Bila semua faktor tersebut telah dapat dipenuhi, maka pencapaian sebuah prestasi pasti akan menjadi lebih maksimal.

Hasil raihan prestasi Kontingen DKI Jakarta mendapat hasil sebagai Juara Umum, namun berbeda dengan cabang olahraga Petanque yang ternyata meleset dari target. Oleh karena itu, dalam kebijakan program tersebut di atas peneliti menggunakan metode Evaluasi Program CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Nurdiansyah (2014) mengatakan bahwa “Desain ini dipilih karena model CIPP merupakan model evaluasi program yang mencakup seluruh komponen” (Nurdiansyah, 2014, 152). Lebih lanjut Juana Wangsa Putri, Budi Aryanto Muslim. (2017) menyatakan: “evaluasi merupakan suatu penentuan sistematis kepantasan, nilai dan makna dari sesuatu atau seseorang yang menggunakan kriteria dari serangkaian standar” (Juana Wangsa Putri, Budi Aryanto Muslim, 2017, 93). Karena dapat dilihat bagaimana evaluasi dari sebuah program kontingen DKI Jakarta cabang olahraga Petanque pada POMNas Makassar

2017. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengadakan Penelitian tentang “Evaluasi Program Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional (POMNas) Makassar Tahun 2017 Cabang Olahraga Petanque Tim Kontingen Kota DKI Jakarta”.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk memperjelas lingkup pembahasan penelitian, sehingga terhindar dari pengumpulan data yang kurang relevan. Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian diarahkan pada evaluasi POMNas ke XV Makassar 2017 cabang olahraga petanque.

Evaluasi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process* dan *Product*). Subfokus dalam penelitian ini yaitu:

1. Komponen *Context*, fokusnya pada SK, visi-misi, dan tujuan, sasaran.
2. Komponen *Input* fokusnya pada sistem perekrutan atlit, sistem perekrutan pelatih, sarana dan prasarana pendukung, dan dukungan pembiayaan.
3. Komponen *Process*, fokus pada pelaksanaan program dan monitoring dan evaluasi
4. Komponen *Product*, fokusnya pada pencapaian prestasi secara individu dan tim.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, masalah dirumuskan sebagai berikut:

1. Komponen *Context*
  - 1) Bagaimana SK, dan Visi, Misi pada Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional (POMNas) ke XV Makassar tahun 2017 pada Tim kontingen kota DKI Jakarta cabang olahraga petanque?



- 2) Bagaiman tujuan dan Sasaran program Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional (POMNas) ke XV Makasar tahun 2017 pada Tim kontingen kota DKI Jakarta cabang olahraga petanque?

## 2. Komponen *Input*

- 1) Bagaimana sistem perekrutan atlet Tim kontingen kota DKI Jakarta cabang olahraga petanque pada Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional (POMNas) ke XV Makasar tahun 2017?
- 2) Bagaimana sistem perekrutan pelatih Tim kontingen kota DKI Jakarta cabang olahraga petanque pada Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional (POMNas) ke XV Makasar tahun 2017?
- 3) Bagaimana dukungan sarana dan prasana Tim kontingen kota DKI Jakarta cabang olahraga petanque pada Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional (POMNas) ke XV Makassar tahun 2017?
- 4) Bagaimana dukungan pembiayaan pelaksanaan Tim kontingen kota DKI Jakarta cabang olahraga petanque pada Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional (POMNas) ke XV Makasar tahun 2017?

## 3. Komponen *Process*

- 1) Bagaimanakah proses pelaksanaan program Tim kontingen kota DKI Jakarta cabang olahraga petanque pada Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional (POMNas) ke XV Makasar tahun 2017?
- 2) Bagaimanakah peran tim monitoring dan evaluasi Tim kontingen kota DKI Jakarta cabang olahraga petanque pada Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional (POMNas) ke XV Makasar tahun 2017?

## 4. Komponen *Product*

Bagaimana pencapaian prestasi atlet Tim kontingen kota DKI Jakarta cabang olahraga petanque pada Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional (POMNas) ke XV Makasar tahun 2017?

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ke berbagai pihak baik secara teoretik dan praktis:

##### **1. Manfaat Teoretik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan tentang evaluasi program Tim kontingen kota DKI Jakarta cabang olahraga petanque pada Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional (POMNas) XV Makassar tahun 2017.

##### **2. Manfaat Praktis**

- 1) sebagai bahan evaluasi/masukan terhadap Tim kontingen kota DKI Jakarta cabang olahraga petanque.
- 2) Sebagai acuan dalam mengevaluasi program pelaksanaan pertandingan olahraga petanque.
- 3) Untuk menambah wawasan peneliti tentang cara mengevaluasi pada program-program pertandingan lainnya.
- 4) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti lain untuk dikembangkan lebih lanjut.
- 5) Sebagai bahan masukan bagi panitia pelaksana pertandingan atau tuan rumah di Indonesia dalam mengelola dan mengoptimalkan pelaksanaan pertandingan dengan baik.
- 6) Sebagai bahan masukan bagi pengelola kompetisi olahraga petanque yang ada di Indonesia.